



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 17 MEDAN**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh :**

**MUNIROH**  
**NIM. 33.15.1.001**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 17 MEDAN**

**skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh :**

**MUNIROH**  
**NIM. 33.15.1.001**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP.196605171987031004**

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**  
**NIP. 198402232015032003**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 MEDAN ”** yang disusun oleh **MUNIROH** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**20 Agustus 2019 M**  
**19 Zul-Hijjah 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 199503 2 001**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

**Anggota Penguji**

**1. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 19660517 198703 1 004**

**2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**  
**NIP. 19840223 201503 2 003**

**3. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 199503 2 001**

**4. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
**NIP. 196311092001122001**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

**Nama : Muniroh**

**Nim : 33151001**

**Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**

**Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**

**Email : Munirohrangkuty20@gmail.com**

**Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Judul skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan  
Kelompok Terhadap Perkembangan  
Perilaku Prosocial Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 17 Medan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku 12 siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok nilai ASYMP.SIG adalah 0.002, ( $<0.05$ ) ini berarti menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

**PEMBIMBING I**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 196605171987031004**

### PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muniroh

Nim : 33151001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan”.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan

15 Agustus 2019

Yang membuat

Pernyataan      Materai

6000

**Muniroh**

**33.15.1.001**

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17Medan”*** yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang

senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Husin Rangkuti** dan Ibunda tercinta **Sakdiah Nasution** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta mendo'akan dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan karena pengorbanan merekalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
2. Teristimewa untuk kakak serta adik tercinta terkasih dan tersayang **Safriidah Rangkuti** , **Yusraini Rangkuti**, **Nur Atikah Rangkuti**, **Ummi Atiah Rangkuti**, **Sholat Maia Fitri Rangkuti**. Yang telah memberikan moril maupun materil, banyak memberikan motivasi dan serta dukungan penuh dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
3. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN SU Medan.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
5. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si** selaku Ketua Jurusan (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

6. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M. Pd** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu **Indayana Febriani Tanjung, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak sekolah SMP Negeri 17 Medan, yang membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada sahabat tercinta **Ummi Mawaddah Lubis** yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengertian serta selalu mendengarkan keluhan kesah penulis yang dapat membuat semangat untuk menulis skripsi ini
11. Kepada sahabat **Nurafifah Batubara** yang telah banyak membantu dan berkorban sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada teman BKI-MADINA Stambuk **2015 Siti Marwah, Fatma Kholidah, Siti Mawaddah**
13. Teman seperjuangan kuliah yang ada di Medan dan keluarga **BKI-5 Satmbuk 2015** yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada ibu **Nurjannah Nasution, kakak sepupu Eli Atikah Rangkuti** serta Family yang ada di kota Medan dan dikampung halaman yang telah



memberikan dukungan, motivasi dan pengertian yang dapat membuat penulis semangat untuk menulis skripsi ini.

15. Kepada Sahabat-sahabat yang ada di kota Medan dan di kampung halaman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala hal yang kita jalani bersama-sama selama ini, dukungan, motivasi, menjadi teman terbaik untuk penulis dan memberi dukungan kepada penulis.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Medan, 15 Agustus 2019

**Muniroh**  
**Nim:33.15.1.001**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KEABSAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II: LANDASAN TEORITIS .....</b>	 <b>9</b>
A. Ruang Lingkup Perilaku Prososial .....	9
1. Pengertian Perilaku Prososial .....	11
2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial .....	11
3. Aspek-aspek dalam Perilaku Prososial.....	11
4. Faktor-faktor Penentu Perilaku Prososial .....	12
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	16
6. Perkembangan Perilaku Prososial .....	20
7. Pertimbangan Perilaku Prososial .....	24
8. Prinsip-prinsip Perkembangan Perilaku Prososial.....	25
9. Karakteristik Anak yang Memiliki Perilaku Prososial .....	27

B. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
2. Dinamika Kelompok .....	31
3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok .....	32
4. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	36
5. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	37
6. Fungsi dalam Bimbingan Kelompok.....	38
7. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok.....	38
8. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok.....	40
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Perekembangan Perkembangan Perilaku Prososial .....	46
E. Penelitian yang Relevan .....	46
F. Hipotesis Penelitian .....	49
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling .....	51
D. Variabel penelitian .....	51
E. Desain Penelitian.....	53
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV : Hasil PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
B. Hasil Analisis data Penelitian.....	66
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73

B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

### DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.....	22
TABEL 3,1.....	55
TABEL 3.2.....	55
TABEL 3.3.....	56
TABEL 3.4.....	59
TABEL 3.5.....	62
TABEL 4.1.....	67
TABEL 4,2.....	68
TABEL 4.3.....	69
TABEL 4.4.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Individu berkembang sejak lahir sampai akhir hayat dan ditampilkan melalui fase-fase perkembangannya. Fase-fase perkembangan individu terdiri dari masa usia pra sekolah (TK), masa usia sekolah dasar (SD), masa usia sekolah menengah (SMP dan SMA) serta masa usia perguruan tinggi (mahasiswa). Fase anak dikatakan pula sebagai masa usia sekolah dasar. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar dan memahami lingkungannya. Didalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana mereka berada.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kelebihan yaitu kesediaannya memberikan pertolongan, mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok maupun komunitasnya, bahkan siap menolong orang yang tidak dikenal dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih. Tindakan menolong ini menggambarkan

---

<sup>1</sup> Susanto, *Bimbingan dan konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), h.235.

manusia sebagai makhluk sosial yang egois serta mempunyai kemampuan memberikan bantuan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari manusia yang lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۡىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal (Al- Hujurat : 13).

Manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa terlepas dari manusia yang lain, tidak mampu untuk menjalani kehidupan sendiri tanpa adanya kehadiran manusia yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan dimana dia berada.

Tafsir Al-Muyassar Wahai manusia! Sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi,

---

<sup>2</sup>Tri Wulandari, DKK, Jurnal Ilmiah BK :” Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu 2018” tersedia di file:///C:/Users/Acer/Downloads/4472-8161-1-SM%20(3).pdf(17 Januari 2019)

karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengenal kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya.<sup>3</sup>

Manusia memerlukan beberapa penguasaan dan keterampilan Agar interaksi dapat berjalan dengan baik. Secara hakiki senantiasa memerlukan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kehidupan fisiologis, maupun kehidupan psikologis. Hubungan sosial yang terjalin akan mempengaruhi kelangsungan hidup manusia yang saling membutuhkan satu sama lain.

Manusia sejak lahir telah diberi karunia potensi sosial, dimana setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan hidupnya, selain itu juga merupakan sarana untuk perkembangan dan pertumbuhan kepribadiannya, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan kerja sama, empati, simpati, saling berbagi, dan saling membantu dengan sesama.

Siswa yang sedang memasuki masa remaja tentunya memiliki permasalahan sosial yang lebih kompleks Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman dan lingkungan sosial akan menuntut remaja untuk beradaptasi.

Manusia seharusnya hidup dengan berperilaku yang baik. Perilaku yang muncul dalam kontak sosial salah satunya adalah perilaku prososial. Pada kondisi saat ini perilaku prososial sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat,

---

<sup>3</sup> M. Qurays Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an ( Jakarta: Era Hati, 2002), h. 145

karena perilaku sosial sangat penting dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan melakukan pertolongan pada orang lain yang sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi tanpa mengharapkan apapun bagi diri penolong itu sendiri yang memiliki konsekuensi sosial positif yang diarahkan pada kesejahteraan untuk orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu faktor empati dan dukungan teman sebaya. Makin tinggi empati yang dimiliki remaja, maka makin tinggi perilaku prososialnya. Dukungan sosial teman sebaya yang memberikan efek positif dapat juga mendukung remaja berperilaku positif khususnya berperilaku prososial<sup>4</sup>

Individu yang mempunyai karakter yang baik akan menghasilkan Perilaku prososial. Faktor terpenting dalam budidaya perilaku prososial adalah rasa hormat, dukungan, penerimaan, pengakuan dan gotong royong. enam kecenderungan perilaku yang berbeda yang muncul dalam tindakan prososial yaitu, altruistik, urgensi, emosional, terbuka, anonim, dan patuh

Individu perlu mengembangkan sikap prososial baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah untuk membantu agar individu dapat menjalin hubungan sosial dengan baik. Hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang terjalin dengan baik, akan menumbuhkan sikap saling menghormati,

---

<sup>4</sup>Irma Putri Nuralifah, Rohmatun. Jurnal Penelitian : “*Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya 2015*”. Tersedia di <http://Jurnalunissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/File/2876/2092> (17 Januari 2019)



menghargai, dan pada akhirnya akan tumbuh sikap suka berbagi kepada sesama sesuai dengan kemampuannya.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu remaja mencapai perkembangan psiko-sosialnya. Siswa SMP yang mulai memasuki masa remaja dengan segala bentuk perubahan dan permasalahan terutama dalam bidang sosial, dan membutuhkan lingkungan dan sarana yang tepat guna membimbing dan mengarahkan kemampuan serta kompetensi yang ada pada dirinya.<sup>6</sup>

Fenomena yang ada di SMP Negeri 17 Medan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang bersikap individualistis yaitu siswa masih bersikap cuek dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya, akibatnya siswa cenderung tidak memberikan pertolongan kepada teman yang sedang kesusahan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi selama dua minggu dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut bahwa ada sebagian siswa yang belum mempunyai perasaan yang peka terhadap teman mereka yang sedang mendapat kesusahan. Seperti apabila ada teman satu kelas yang tidak masuk sekolah maka sikap siswa tidak mau tahu dan tidak mau mencari tahu penyebab temannya tidak masuk sekolah, apabila temannya tidak mengerti tentang pelajaran maka sikap siswa acuh dan

---

<sup>5</sup>Yuoni Guo. *Canadian Center of Science and aducation* : "The influence of Social Support on the Prosocial Behaviour of College Student : The Mediating Effect Based on Interpersonal Trust 2017". tersedia di <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1160906.pdf> (17 Januari 2019)

<sup>6</sup>Nurul Afrianti, Dian Angraeni. *Jurnl Pendidikan Islam : Perilaku Prososial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam 2016*, tersedia di [http://repository.unisba.ac.id/bitstream/123456789/11105/abstrak\\_afrianti\\_tadib\\_vol\\_5\\_no1november2016PDF?sequence\\_is\\_Allowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/123456789/11105/abstrak_afrianti_tadib_vol_5_no1november2016PDF?sequence_is_Allowed=y) (17 Januari 2019)

tidak peduli, apabila ada temanya yang terjatuh tidak dibantu melainkan di tertawakan, apabila ada guru yang membutuhkan pertolongan maka sikap siswa pura-pura tidak melihat, sebagian siswa juga menunjukkan kurang aktif dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan sosial, seperti gotong royong yang diadakan sekolah.

Masalah kurangnya perilaku prososial pada siswa harus diatasi. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diasumsikan dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku prososial adalah melalui bimbingan kelompok. Karena dengan layanan bimbingan kelompok dapat terjalin interaksi antara kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dengan sesama anggota kelompok dan tercapainya tujuan bersama yaitu peningkatan perilaku prososial.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan dengan topik tugas, diharapkan anggota kelompok mampu membahas masalah atau topik secara mendalam, sehingga anggota kelompok dapat mengambil peranan dan tanggung jawab dalam keterlibatan kelompok. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan kelompok diasumsikan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Seperti tolong menolong, bekerjasama, empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis ingin meneliti apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah muncul sebagai berikut :

1. Kurangnya perilaku prososial siswa di SMP Negeri 17 Medan.
2. Perilaku prososial perlu dikembangkan di SMP Negeri 17 Medan.
3. Bimbingan kelompok diberikan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 17 Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, penulis perlu mengadakan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok ?
2. Bagaimana perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok ?
3. Apakah bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui :

1. Perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok.
2. Perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok.
3. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan bagi orang-orang pendidikan terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan perilaku prososial siswa dilingkungan sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi program pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan perilaku prososial dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan pelayanan terhadap siswa, terutama berkaitan dengan bimbingan kelompok sebagai wadah untuk meningkatkan perilaku prososial siswa dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

- c. Bagi kepala sekolah SMP sebagai masukan dalam menentu kebijakan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Ruang Lingkup Perilaku Prososial**

##### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Pada dasarnya manusia mampu melakukan tindakan yang menunjukkan kekerasan terhadap satu sama lain dan mampu melakukan kebaikan, kemurahan hati, tolong menolong, saling berbagi, dan kemarahan serta kelembutan hati. Sikap dan tindakan tersebut dapat dikategorikan pada perilaku sosial. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengajarkan metode positif dan penuh kasih sayang, saling tolong menolong, dan senantiasa menunjukkan perilaku prososial lainnya, maka pada akhirnya akan menghasilkan sikap perilaku anak yang memiliki perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Marion anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.

Perilaku prososial merupakan aspek positif dari perkembangan moral yang sekarang menjadi perhatian besar dari pemerintah, yakni karakter anak. Anak perlu mempelajari aturan-aturan berperilaku di masyarakat. Dengan berperilaku prososial akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi dan diterima di lingkungan sosial karena perilaku prososial berdampak positif dan menjadikan diri mereka lebih manusiawi.

Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi perilaku prososial seperti Eisenberg & Paul perilaku menyatakan prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan memberi keuntungan pada individu atau kelompok individu. Dengan kata lain, perilaku prososial merupakan perilaku positif yang lebih dari sekedar perilaku moral dan bertujuan memberi manfaat bagi orang lain.<sup>7</sup>

Rushton menyatakan perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Sears menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan melakukan pertolongan pada orang lain yang sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi tanpa mengharapkan suatu apapun bagi diri penolong itu sendiri. Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung

---

<sup>7</sup>Susanto, *Bimbingan dan konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), h.235-238.

pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan resiko bagi orang yang menolong.<sup>8</sup>

Batson berpendapat perilaku prososial adalah kategori yang lebih luas ia mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif sipenolong.<sup>9</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah merupakan perilaku positif yang memberi keuntungan baik bagi individu maupun orang lain tanpa mementingkan diri sendiri dan ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku.

## **2. Bentuk- Bentuk Perilaku Prososial**

### **a. Bentuk-bentuk perilaku prososial menurut marion**

- 1) Berbagi/ memberi: berbagi waktu, berbagi materi, berbagi informasi.
- 2) Bekerja sama
- 3) Membantu: Menyelamatkan, membela, memindahkan penyebab

### **b. Bentuk-bentuk perilaku prososial menurut Beaty**

- 1) Empati: menunjukkan kepedulian pada orang yang kesusahan, dapat menunjukkan apresiasi terhadap teman yang mendapat kebahagiaan
- 2) Murah hati: berbagi sesuatu dengan orang lain, memberi sesuatu pada orang lain.
- 3) Kerja sama: berbagi tanpa “rewel”, memenuhi permintaan tanpa “rewel”.

---

<sup>8</sup>Tri Wulandar, DKK, Jurnal Ilmiah BK :” *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu 2018*” tersedia di [file:///C:/Users/Acer/Downloads/4472-8161-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/4472-8161-1-SM%20(3).pdf) (17 Januari 2019)

<sup>9</sup>Taylor. Shelley. E., Et Al. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas* ( Jakarta : Kencana, 2009), h.457.

- 4) Kasih sayang : membantu orang lain mengerjakan tugas, membantu (peduli) pada orang lain yang membutuhkan.<sup>10</sup>

### 3. Aspek-aspek dalam Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg & Mussen aspek-aspek perilaku prososial meliputi :

- a. Sharing (berbagi), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka.
- b. Cooperating (kerjasama), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Helping (membantu), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 95 sebagai berikut :

﴿قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا﴾

Artinya : Dia (Zulkanain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhanku kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka. (Q.S Al-Kahfi:95).

Tafsir Zulkarnain berkata, "Apa yang telah dikaruniakan Tuhanku kepadaku berupa kerajaan dan kekuasaan sungguh lebih baik daripada imbalan harta yang kalian janjikan padaku. Bantulah aku dengan mengerahkan kaum laki-laki dan menyediakan peralatan agar aku bisa membuatkan dinding penghalang antara kalian dan mereka."<sup>11</sup>

- d. Donating (memberi), yaitu kesediaan memberi secara suka rela sebagai barang miliknya untuk yang membutuhkan.

<sup>10</sup>Mussen DKK. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Arcan 2002),h. 205

<sup>11</sup> <sup>11</sup> M. Qurays Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an ( Jakarta: Era Hati, 2002), h. 135



- e. Honesty (kejujuran), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap.<sup>12</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Penentu Perilaku Prososial

Faktor penentu perilaku prososial yang spesifik adalah:

- a. Situasi, meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik dan tekanan keterbatasan waktu.
- b. Karakteristik penolong, meliputi faktor kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, distress diri (reaksi pribadi kita terhadap orang lain-perasaan terkejut, cemas, takut, prihatin, tidak berdaya) serta sikap empatik (perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain).
- c. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, misalnya menolong orang yang kita sukai, menolong orang yang pantas ditolong.

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Situasi

Orang yang paling altruis sekalipun cenderung tidak memberikan bantuan dalam situasi tertentu.

*Kehadiran orang lain*, mungkin telah menjadi alasan bagi tiadanya usaha untuk memberikan pertolongan. Orang-orang

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 205

cenderung berpikir bahwa sudah ada orang lain yang bertindak untuk memberikan pertolongan sehingga ia sendiri tidak akan bertindak apapun untuk menolong. Dalam “keadaan darurat” individu lebih cenderung memberikan reaksi bila mereka sendirian ketimbang bila mereka mempunyai anggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan seseorang benar-benar memberikan pertolongan. Mengapa kehadiran orang lain kadang-kadang menghambat usaha untuk menolong? dalam konteks pengambilan keputusan, *pertama* terdapat *penyebaran tanggung jawab* yang timbul kehadiran orang lain. bila hanya satu orang yang menyaksikan korban yang mengalami kesulitan maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut dan akan menanggung rasa bersalah dan rasa sesal jika tidak bertindak. *Kedua* adanya *efek ambiguitas* dalam menginterpretasikan sesuatu. Penolong kadang-kadang tidak yakin apakah situasi tertentu benar-benar situasi darurat. Kadangkala ketenangan orang lain yang juga hadir menyebabkan subjek menginterpretasikan situasi tersebut sebagai situasi yang berbahaya. *Ketiga*, adanya *rasa takut dinilai*. Bila kita mengetahui bahwa orang lain memperhatikan perilaku kita, mungkin kita akan berusaha melakukan apa yang mungkin kita diharapkan oleh orang lain dan memberikan kesan yang baik.

*Kondisi lingkungan.* Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Stereotip yang umum adalah bahwa penduduk kota tidak ramah dan tidak suka menolong sedangkan penduduk kota kecil atau desa secara kooperatif suka menolong.

*Tekanan waktu.* Rasionalitas (akal sehat) dan penelitian menunjukkan bukti bahwa kadang-kadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong sehingga kita memutuskan untuk tidak melakukan tindakan memberikan pertolongan.

b. Karakteristik Penolong

*Faktor kepribadian.* Orang yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial dan mendapat pujian, lebih cenderung bertindak prososial dan akan melakukan tindakan ini jika mereka diperhatikan. Selain itu karakteristik moralitas diri yang sangat kuat dan identifikasi yang erat dengan orang tuanya yang menjadi modal tindakan moral, juga merupakan karakteristik individu penolong.

*Suasana hati.* Orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik. Tindakan menolong orang lain merupakan tindakan yang memberikan kepuasan, yang dapat meningkatkan perasaan mereka sendiri.

*Rasa bersalah.* Keadaan psikologi yang mempunyai relevansi khusus dengan perilaku prososial adalah rasa bersalah, perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap

salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan kita menolong orang lain yang kita rugikan atau berusaha menghilangkan dengan melakukan tindakan yang baik.

*Distres Diri dan Rasa Empatik.* Distress diri (personal distress) adalah reaksi pribadi kita terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya atas perasaan apapun yang kita alami. Rasa empatik (emphatic conceren) adalah perasaan empati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan

*Menolong orang yang kita sukai.* Penelitian tentang perilaku prososial menyimpulkan bahwa karaktersitik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan

*Menolong orang yang pantas ditolong.* Apakah seseorang akan mendapatkan bantuan atau tidak sebagian bergantung pada mamfaat kasus tersebut.<sup>13</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Perkembangan perilaku prososial dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan modifikasi oleh agen sosialisasi seperti orangtua, guru, dan lain-lain. Perilaku prososial merupakan perilaku yang penting dan diperlukan untuk mempertahankan hidup sebagai makhluk sosial. Perilaku

---

<sup>13</sup>Yeni, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),h. 110-113.

prososial merupakan aspek tertinggi dari kualitas kehidupan. Perilaku prososial pada anak-anak dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kondisi manusia, masyarakat, dan kesejahteraan umum.

Menurut Eisenberg & Paul perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi determinan atau anteseden dari perilaku prososial dan dikelompokkan kedalam tujuh kategori utama, yaitu:

1. Faktor biologis. Faktor biologis berperan dalam kapasitas perilaku prososial dan terdapat beberapa spekulasi bahwa gen memberi dasar perbedaan individual dalam kecenderungan berperilaku prososial.
2. Keanggotaan dalam kelompok atau budaya. Secara umum dapat diterima tindakan individu, motif, orientasi, dan nilai-nilainya, pada tingkatan tertentu, ditentukan oleh budaya dimana individu tersebut diasuh dan dibesarkan, termasuk disini adalah perilaku prososial. Keanggotaan individu dalam kelompok atau budaya tertentu hanya menunjukkan kecenderungan secara umum saja, dan tidak dapat menjelaskan perbedaan kecenderungan bertindak prososial antara individu dalam suatu budaya.
3. Pengalaman sosialisasi. Pengalaman sosialisasi menunjuk pada hal-hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi anak dengan agen sosialisasi utama seperti orangtua, kelompok sebaya, guru, dan media massa.<sup>14</sup> Pengalaman sosialisasi sangat penting dalam membentuk kecenderungan prososial

---

<sup>14</sup> Susanto, *Bimbingan dan konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), h.239.

anak-anak, orang dewasa sebagai agen sosialisasi, memiliki tanggung jawab untuk menolong anak mempelajari norma dari tanggungjawab sosial, salah satu yang ditawarkan adalah melalui perilaku prososial.

4. Berkaitan dengan ini, norma pada anak bahwa menolong atau bekerja sama dengan orang lain adalah perilaku yang diharapkan. Tanggung jawab diri orang dewasa jelas mengomunikasikan harapan untuk perilaku tanggung jawab sosial anak-anak. Anak akan sulit dan tidak mungkin untuk mempelajari norma dari perilaku tanggung jawab sosial tanpa bimbingan orang dewasa.
5. Proses kognitif. Faktor yang termasuk dalam proses kognitif adalah persepsi si anak, interpretasi dan penilaian terhadap situasi, tingkat perkembangan kognitif atau kematangan intelegensi, kemampuan untuk melihat dan menilai situasi dari perspektif orang lain (mengambil peran), pengambilan keputusan dan penalaran moral anak. Sebagai anak-anak yang tumbuh dan berkembang, anak-anak belajar untuk secara akurat menyimpulkan hal yang sama. Sebagai anak yang mulai mengembangkan kesadaran sosial, anak-anak menjadi lebih mahir dalam perspektif pengambilan (role-taking), sehingga mungkin bagi anak-anak untuk memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.
6. Responsivitas emosi. Variabel dalam kategori responsivitas emosi adalah rasa bersalah, perhatian pada orang lain, dan empati. Setiap

reaksi yang muncul menentukan apakah seseorang akan membantu orang lain atau tidak, dan kapan waktunya.

7. Kepribadian dan variabel personal seperti kemampuan bergaul dan gender. Diantara karakteristik individual yang berkaitan dengan kecenderungan prososial adalah gender, usia perkembangan (tercermin dalam usia), dan kepribadian (asertivitas, sosialisasi)
8. Situasi dan lingkungan situasional. Hal yang menentukan reaksi prososial adalah tekanan eksternal, kejadian-kejadian sosial, dan konteks sosial.

Disamping ketujuh faktor diatas, terdapat beberapa faktor yang menjadi agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan prososial anak diantaranya :

1. Orangtua. Orangtua mempengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak. Teknik yang dapat diajarkan orangtua pada anak untuk bertingkah laku prososial, yaitu *reinforcement*, *modeling*, dan *induction*. Dalam hal ini orangtua hendaknya dapat mengarahkan anak-anaknya peka terhadap kebutuhan orang lain sehingga meningkatkan kemampuannya untuk berempati.
2. Guru. Tidak dapat disangkal lagi bahwa sekolah, dalam hal ini peran guru mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku anak. Disekolah guru sangat membantu dalam menanamkan perilaku prososial, seperti menolong. Melalui gurulah, anak-anak dilatih dan diarahkan dengan menggunakan teknik yang efektif. Teknik yang digunakan seperti *induction*, dan *role-playing*.

3. Teman sebaya. Ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk perilaku yang diinginkan. Meskipun kelompok sebaya jarang merasakan tujuan sebagai pengajaran aktif perilaku menolong, teman sebaya dapat memudahkan perkembangan perilaku menggunakan penguatan, pemodalan, dan pengarahan.
4. Televisi. Televisi bukan sekedar hiburan melainkan merupakan agen sosialisasi sebagai *modeling*. Anak-anak mungkin meniru perilaku menolong dengan mengidentifikasi karakter yang dilihat di televisi. Anak-anak juga dapat mempelajari perilaku yang tepat dalam situasi tertentu. Eisenberg menegaskan bahwa peran televisi tidak hanya mengajarkan anak untuk mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan, tetapi juga dapat mengerti kebutuhan orang lain, membentuk tingkah laku menolong sekaligus juga memudahkan perkembangan empati.<sup>15</sup>

## 6. Perkembangan Perilaku Prosocial

Berkembangnya kemampuan dan kesiapan untuk berperilaku prososial menurut Reykowski dalam dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain :

- a. Psikoanalisis menjelaskan asal mula perilaku prososial sebagai suatu konsekuensi dari pembentukan superego, yang pada gilirannya tergantung pada revolusi *Oedipus Complex*

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 240



- b. Teori belajar sosial menekankan peran *modelling* dan *reinforcement* perilaku prososial.
- c. Maslow mengasumsikan kepuasan akan kebutuhan dasar mempermudah suatu penyikapan kecenderungan perilaku prososial yang menjadi sifat kebanyakan manusia.
- d. Miasischep, seorang psikologi Uni Soviet yang terkenal, menekankan peran konsistensi tuntutan-tuntutan moral yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh beragam agen sosialisasi.

Adapun menurut Desmita menjelaskan bahwa perilaku prososial berubah dari berkembang sesuai dengan perkembangan manusia yang diklasifikasikan sesuai dengan perkembangan kognitif, *social perspective*, dan perkembangan moral. Selanjutnya dia menjelaskan ada enam tahap dalam perkembangan tingkah laku prososial, yaitu :

- a. *Compliance & concrete, definet reinforcement*. Tahap individu melakukan tingkah laku menolong karena permintaan atau perintah yang disertai terlebih dahulu dengan *reward & punishment* secara konket. Pada tahap ini anak-anak mempunyai perspektif egosentris, tidak menyadari bahwa orang lain mempunyai dan pikiran berbeda dengan mereka.
- b. *Compliance*. Tahap inividu melakukan tingkah lakumenolong karena tunduk pada otoritas. Individu tidak berinisiatif melakukan pertolongan, tapi tunduk pada permintaan dan perintah dari orang lain yang lebih berkuasa. Tindakan menolongnya dimotivasi oleh kebutuhan mendapatkan persetujuan dan menghindari hukuman.

- c. *Internal initiatif & concrete reward*. Tahap inividu menolong karena tergantung pada *reward* yang diterima. Individu mampu memutuskan kebutuhannya, orientasinya egoistis dan tindakannya dimotivasi oleh keinginan mendapatkan keuntungan atau hadiah untuk memuaskan kebutuhannya.
- d. *Generalized reciprocity*. Tahap tingkah laku menolong didasari oleh prinsip-prinsip universal dari pertukaran dan terjadi karena individu percaya kelak bila individu membutuhkan bantuan akan mendapat pertolongan, yaitu menghindari perpecahan sistem. Norma yang terinternalisasi penting untuk menstabilkan hubungan antar manusia di masyarakat, melindungi orang terhadap statusnya, memotivasi serta mengatur hukum timbal balik sebagai suatu pola pertukaran, mencegah timbulnya hubungan eksploitasi, sehingga menimbulkan mekanisme interaksi antarmanusia dan mengatur pertukaran sosial yang menambah stabilitas sosial.
- e. *Altruistic behaviour*. Tahap individu melakukan tindakan menolong secara suka rela. Tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar. Tindakan menolong dilakukan dan karena pilihannya sendiri dan didasarkan pada prinsip-prinsip moral.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaannya perkembangan perilaku prososial pada anak terjadi sejalan dengan perkembangan kognitifnya. Menurut Eisenberg menyatakan

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 241

perkembangan perilaku prososial terbagi menjadi level penalaran moral prososial sebagaimana yang di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Level Penalaran Moral Prososial

LEVEL	Deskripsi singkat	Rentang usia
<i>Hedonistik (self-centered)</i>	Perhatian ditujukan kepada diri sendiri, bantuan diberikan bila akan memberikan keuntungan terhadap dirinya.	Prasekolah dan anak-anak usia SD kelas rendah.
<i>Need-oriented</i>	Mendasarkan bantuan pada kebutuhan-kebutuhan terhadap orang lain, tidak terlalu bersimpati atau merasa bersalah saat tidak membantu orang lain.	Anak usia SD dan beberapa siswa SMP.
<i>Emphatic or transitional</i>	Anak mulai menunjukkan respons simpatik, merasa bersalah atas kegagalan memberi respons, dan merasa sesuatu yang benar, mulai mengambil rujukan-rujukan mengenai prinsip-prinsip kewajiban, dan nilai-nilai yang abstrak walaupun masih rancu.	Siswa SMP dan beberapa siswa SD kelas tinggi
<i>Strongly internalized</i>	Justifikasi untuk membantu didasarkan pada nilai-nilai norma, pengaruh, dan tanggung jawab yang diinternalisasikan secara kuat, pelanggaran terhadap prinsip-prinsip seseorang yang diinternalisasikan akan merusak rasa hormat terhadap diri sendiri.	Minoritas anak-anak SMP

## 7. Pertimbangan Perilaku Prososial

Dalam membuat keputusan apakah seseorang akan menolong atau tidak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi perilaku prososial yaitu faktor dalam diri manusia dan faktor yang ada di luar diri. Faktor dalam diri terdiri dari kepribadian, kemampuan, moral, kognitif, dan empati. Faktor berbeda diluar diri misalnya kehadiran orang lain, norma-norma, dan situasi tempat kejadian. Proses pembuatan keputusan menolong orang lain dapat dikatakan sebagai proses yang panjang yang melibatkan berbagai komponen yang ada dalam diri manusia.

Menurut Sears menjelaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan untuk menolong orang lain melibatkan proses kognisi sosial kompleks dan pengambilan keputusan yang rasional, yaitu :

- 1) Orang harus memperhatikan bahwa sesuatu sedang berlangsung dan memutuskan apakah pertolongan dibutuhkan atau tidak.
- 2) Jika pertolongan dibutuhkan, mungkin orang itu masih mempertimbangkan sejauh mana tanggungjawabnya untuk bertindak.
- 3) Orang tersebut mungkin menilai ganjaran dan kerugian bila membantu atau tidak
- 4) Orang itu harus memutuskan jenis pertolongan apa yang dibutuhkan dan bagaimana memberikannya.

Proses pengambilan keputusan untuk berperilaku prososial dalam situasi tidak darurat, diawali oleh adanya kesadaran (*awarenes*) terhadap kebutuhan orang lain akan bantuan. Keputusan untuk membantu orang lain bergantung pada

proses pertimbangan (*judgement proses*) yang melibatkan dua hal, yaitu tanggung jawab pribadi dan mempertimbangkan untung rugi. Proses pertimbangan dipengaruhi oleh empat variable, yaitu variable pribadi, variable situasional, variable karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan dan variable kultural.<sup>17</sup>

### **8. Prinsip-prinsip Pengembangan Perilaku Prososial**

Perilaku prososial dapat didukung oleh orang-orang dalam lingkungan yang saling mendukung satu sama lain, menghindari perebutan kekuasaan, berkomunikasi dengan jujur dan terbuka tetapi tidak menyakiti, membuat satu sama lain merasa aman, dan bersedia untuk menangani masalah. Sekolah merupakan salah satu konteks yang memberikan peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak dan remaja. Dalam mengembangkan perilaku prososial membutuhkan upaya dan keterampilan tersendiri. Ada lima prinsip untuk mengembangkan perilaku prososial, yaitu :

- a) Berikanlah contoh dan dorongan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap anak-anak. Orang tua dapat mengambil keuntungan dari kecenderungan alami anak-anak untuk meniru dengan menunjukkan perhatian dan kedermawanan terhadap orang-orang yang ada disekitar anak. Menghormati opini orang lain dapat menjadi pengaruh yang positif terhadap perkembangan perilaku prososial anak.
- b) Bantulah anak-anak untuk melihat efek dari perilaku mereka terhadap orang lain. Doronglah pengambilan peran dan perspektif. Memberi tahu anak telah

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal 243

menyakiti perasaan seseorang tidak akan mengajarkannya peduli terhadap orang lain. *Role playing* dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiri pada posisi orang lain dan mempertimbangkan perasaan serta pandangan orang lain.

- c) Dorong rasa tanggung jawab dengan meminta anak-anak untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan. Pada usia dini, anak-anak dapat memperoleh rasa kompetensi dengan mengambil minumannya sendiri atau memilih mainan mereka. Menyuruh anak untuk melakukan tugas-tugasnya pada usia berapa pun akan memberikan mereka rasa kontribusi terhadap rumah tangga.
- d) Ajaklah anak-anak untuk berhubungan dengan teman sebaya dan ajari mereka keterampilan sosial, karena keterampilan-keterampilan sosial tidak datang secara alami. Berinteraksi dan diterima orang lain akan membuat anak percaya diri dan akan merangsang interaksi yang lebih kompleks pada tahapan kehidupan berikutnya. Jika anak-anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi, intervensi orang tuadengan cara memberikan waktu yang lebih untuk anak bergaul akan membuat anak terbiasa berada ditengah-tengah teman-temannya.
- e) Ajarkan keterampilan menyelesaikan masalah. Akan lebih mudah menyelesaikan suatu konflik pada saat konflik masih terjadi. Ketika konflik tidak dapat diselesaikan, mainan atau objek yang diperebutkan harus dipindahkan atau diambil agar mereka dapat melakukan kegiatan lain.

## **9. Karakteristik Anak Yang Memiliki Perilaku Prososial**

Dalam perkembangan sosial terdapat proses sosialisasi yang menuntut anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak dapat bergabung dalam kelompok dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Salah satu hal yang sangat penting bagi anak pada masa ini adalah pribadi yang prososial terhadap lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan anak-anak yang lebih empati menunjukkan perilaku prososial yang lebih besar dan anak-anak yang menunjukkan kurang empati memperlihatkan perilaku agresif dan penarikan diri. Anak yang lebih empati menunjukkan pemahaman yang lebih canggih dan lebih sensitif secara sosial, baik dari segi pemahaman sosial anak tentang orang lain maupun perilaku sosial anak sendiri.<sup>18</sup>

## **B. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Sebelum lanjut membahas bimbingan kelompok ada baiknya penulis menguraikan pengertian bimbingan dan kelompok. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*To Guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu sesuai dengan istilahnya maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>19</sup> Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Karena itu bimbingan dimaksudkan supaya

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 245-247

<sup>19</sup> Syafaruddin, DKK, *Bimbingan dan Konseling (Perspektif Al Qur'an dan Sains)*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2017), h. 140.

individu mencapai kesejahteraan.<sup>20</sup> Kelompok adalah kumpulan beberapa orang yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok.<sup>21</sup>

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberi manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu.

Keunggulan yang diberikan oleh layanan kelompok ternyata bukan hanya menyangkut aspek ekonomis/efisien sebagaimana dituturkan diatas. Dinamika yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam

---

<sup>20</sup>Mesiono, DKK, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, ( Medan : Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 85.

<sup>21</sup>Mulyadi, *Bimbingan Konseling : Di Sekolah & Madrasah* (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), h. 295.



layanan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan dapat tercapai lebih mantap. Selain itu, karena para anggota kelompok dalam interaksi mereka membawakan kondisi pribadinya, sebagaimana mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai di masyarakat secara luas.

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, sosial.<sup>22</sup>

Natawidjaja menyatakan bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana

---

<sup>22</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2009), h.309-410.

mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu individu melalui kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Siswa memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama.

Sedangkan menurut Sukardi Layanan bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat seraya untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai upaya pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (konselor atau guru pembimbing) yang diadakan secara kelompok

---

<sup>23</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2018),h.91.

dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar mampu membuat rencana dan keputusan guna mencapai tujuan tertentu.

## **2. Dinamika Kelompok**

Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila para anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok. Berbagai kualitas positif yang ada dalam kelompok itu “bergerak”, “bergulir” yang menandai dan mendorong kehidupan kelompok. Kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu dikenal sebagai *dinamika kelompok*.

Kelompok yang baik ditumbuhkan (melalui dinamika kelompoknya sendiri), oleh anggota-anggotanya, tetapi juga sebaliknya, kelompok yang baik dapat membentuk anggota-anggota menjadi anggota kelompok yang baik (juga melalui dinamika kelompoknya sendiri). Apabila anggota kelompok merasa bahwa kelompok itu adalah baik, maka keadaan seperti itu dapat membuat anggota tersebut lebih mudah mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku dalam kelompok itu. Dalam pada itu penumbuhan dan pemberlakuan norma-norma dan aturan yang baik akan lebih memperkuat lagi rasa kemantapan para warga sebagai anggota kelompok itu.

Dinamika kelompok merupakan sinergi dalam semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Peranan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok, Melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain. ini tidak berarti bahwa kesendirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum.

Secara khusus, dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota kelompok, yaitu apabila interaksi dalam kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam suasana seperti itu, melalui dinamika kelompok yang berkembang masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah pribadi tersebut.<sup>24</sup>

### **3. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok**

#### **a. Suasana Kelompok**

Saling berhubungan antar anggota kelompok sangat diutamakan. Dalam saling hubungan yang dinamis antar anggota kelompok, masing-masing anggota berkepentingan untuk bergulat dengan suasana antar hubungan itu sendiri, khususnya suasana perasaan yang tubuh didalam kelompok itu.

---

<sup>24</sup>Prayitno, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling Disekolah : Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*, (Padang: Ghalla Indonesia, 1995), h. 21-24.

b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan para anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

Peranan anggota kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
- 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.
- 4) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 5) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 6) Berusaha membantu anggota lain.

- 7) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 8) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

c. Pemimpin Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok yang sifat dan tujuannya berbeda-beda. Untuk itu, peranan pemimpin kelompok cukup penting.

Peranan tersebut antara lain :

- 1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang aktif mengembangkan dinamika kelompok.
- 2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 4) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- 5) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 6) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

- 7) Lebih jauh lagi, kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok. Pemegang aturan permainan (menjadi wasit) pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- 8) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Mengenai sikap dan keterampilan ini menjelaskan bahwa ada beberapa sikap dan keterampilan yang harus dikuasai dan harus dikembangkan oleh pemimpin kelompok, meliputi :

- 1) Kehendak dan usaha untuk mengenal dinamika kelompok, fungsi-fungsi kelompok dan saling hubungan antara orang-orang didalam suatu kelompok.
- 2) Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih pribadi.
- 3) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
- 4) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda yang barang kali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- 5) Pemusatan perhatian terhadap sekaligus suasana perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok itu sendiri.
- 6) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
- 7) Pengarahan yang teguh demi terciptanya tujuan bersama yang telah ditetapkan

- 8) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
- 9) Rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin sendiri maupun para anggota kelompok.<sup>25</sup>

#### **4. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Beberapa ahli mengemukakan adanya tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan kelompok. Menurut Winkel tujuan dari pelayanan bimbingan kelompok adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri dan sekedar pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti tujuan diadakannya bimbingan kelompok di sekolah ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **a. Tujuan Umum**

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing murid dapat memanfaatkan semua informasi tanggapan dari berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

##### **b. Tujuan Khusus**

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h.27-34.



Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan melatih murid-murid untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan dengan teman-teman lain di luar kelompok pada umumnya, dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, bersikap tenggang rasa dengan orang lain, memperoleh keterampilan sosial serta dapat mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

### **5. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok**

Menurut Amti dikenal ada dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas.

#### **a. Bimbingan Kelompok Bebas**

Bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

#### **b. Bimbingan Kelompok Tugas**

Bimbingan kelompok tugas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok dimana arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin

kelompok mengemukakan suatu tugas pada kelompok untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.<sup>26</sup>

## **6. Fungsi dalam Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

## **7. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok**

Asas dalam bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan perwujudan dari pandangan terhadap suasana kehidupan psikis manusia, khususnya konseli sebagai individu yang menjadi objek pelayanan. Asas dalam bimbingan kelompok terdapat dalam asas bimbingan konseling.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Prayitno, *Seri Layanan Konseling ; Layanan L1-L9* ( Padang : Universitas Negeri padang, 2004), h. 14.

<sup>27</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, (Medan : perdana Mulya Sarana, 2017), h. 33.

Menurut Prayitno asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi :

- a. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- b. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- d. Asas kenormatifan, asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.<sup>28</sup>
- e. Kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi “rahasia kelompok” yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Di sini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Konselor/pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 19 sebagai berikut :

---

<sup>28</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2009), h

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat dan Allah Mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

Tafsir Muyassar Sesungguhnya orang-orang yang ingin kemunkaran tersebut - termasuk tuduhan berzina- tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dengan diberikan hukuman had atas mereka, dan juga di Akhirat kelak mereka mendapatkan azab Neraka. Sungguh Allah mengetahui kebohongan mereka dan segala perkara hamba-hamba-Nya beserta masalahat mereka, sedang kamu tidak mengetahui hal tersebut. <sup>29</sup>

Dalam ayat tersebut dikaitkan dalam bimbingan dan konseling bahwa seorang konselor harus merahasiakan ataupun menjaga kerahasiaan informasi dari konseli.

- f. Kesukarelaan, yaitu anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor/pemimpin kelompok dalam mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat

<sup>29</sup> M. Qurays Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an ( Jakarta: Era Hati, 2002), h. 112

mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.<sup>30</sup>

## **8. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok**

Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap perkembangan bimbingan kelompok. Mereka kadang-kadang memakai istilah yang berbeda-beda pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Pada umumnya ada empat tahap dalam bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan bimbingan kelompok.

### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

#### **1) Tujuan Tahap Pembentukan**

- a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling.
- b) Timbulnya suasana kelompok.
- c) Timbulnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d) Timbulnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.

---

<sup>30</sup>Prayitno, *Seri Layanan Konseling ; Layanan L1-L9* ( Padang : Universitas Negeri padang, 2004), h. 14.

- e) Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- f) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

## 2) Kegiatan Tahap Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.

- a) Menjelaskan cara-cara, asas-asas dalam bimbingan kelompok.
- b) Saling memperkenalkan diri
- c) Permainan pengakraban/pengakraban

## 3) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Menampilkan diri secara khusus dan terbuka
- b) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- c) Sebagai contoh.

## b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar. Artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu di tempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

### 1) Tujuan Tahap Peralihan

- a) Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
- c) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

## 2) Kegiatan Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada kegiatan berikutnya.
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pembentukan (tahap pertama).

## 3) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
- b) Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
- c) Mendorong dibahasnya suasana perasaan
- d) Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.

## c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, makas aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukam oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, yaitu

sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

1) Tujuan Tahap Kegiatan

- a) Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
- b) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

2) Kegiatan Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
- b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

3) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
- b) Aktif tetapi tidak banyak bicara.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan



sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

#### 1) Tujuan Tahap Pengakhiran

- a) Terungkapkannya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- b) Terungkapkannya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- c) Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
- d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

#### 2) Kegiatan Tahap Pengakhiran

- a) Pesmimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

#### 3) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka.
- b) Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota.
- c) Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.

- d) Penuh rasa persahabatan dan empati.<sup>31</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam bimbingan kelompok ini siswa yang dihadapi bukanlah siswa yang bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan perilaku prososial mereka.

Dengan adanya hubungan yang interaktif tersebut anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanyamerupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu, dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain saling bertukar pendapat tentang perilaku prososial. fenomena ini dapat dimaknai sebagai petunjuk yang mengandung implikasi bahwa interaksi dan dinamika yang tumbuh dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan untuk perkembangan perilaku prososial siswa.

### **D. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Perkembangan Perilaku Prososial**

Menurut prayitno bahwa bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu

---

<sup>31</sup>Prayitno, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling Disekolah : Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profli)*, (Padang: Ghalla Indonesia, 1995), h. 27-81.

melalui kelompok. Bimbingan kelompok menekankan bahwa kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungannya yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Sehingga perilaku prososialnya berkembang. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah berkembangnya perilaku prososial siswa.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Miftahkhul Bingah (2015). Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Ngadirijo Kab. Pacitan”. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dengan menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial kela VII SMP N 4 Ngadirojo. Pemberian tindakan ini dilaksanakan melalui dua siklus tiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan. *Pre test* diperoleh hasil sebesar 60,2 atau 50,1% pada *post test* siklus I diperoleh hasil sebesar 87,3 atau 73% terjadi peningkatan sebesar 22,58%. *post test* siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 97,1

atau 81%, sehingga dapat diperoleh peningkatan sebesar 31,00%. Hasil meningkat tiap siklus.

2. Irsan, Abdul Munir, Munifah (2017). Jurnal Konseling dan Psikoedukasi dengan judul “Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Palu)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Hasil analisis inferensial memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan perilaku prososial siswa di sekolah sesudah diberikan layanan diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan diskusi kelompok yaitu 19,29 sedangkan sesudah diberikan layanan diskusi kelompok rata-rata skor perilaku prososial siswa berubah menjadi 27,43. Artinya selisih rata-rata antara perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan diskusi kelompok yaitu 8,14. Kemudian, peningkatan perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan diskusi kelompok adalah 71,42% jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat “Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa (Studi Kasus Di Smp Negeri 4 Palu)”
3. Anik Mahtun Fajar Rini (2015). Skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang” diperoleh kesimpulan sebagai berikut : a) perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang sebelum diberikan layanan

bimbingan kelompok yaitu dengan rata-rata *pre test* sebesar 55,14% yang masuk dalam kategori sedang. b) perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok memiliki rata-rata *post test* sebesar 79,81% yang masuk dalam kategori tinggi. c) terdapat perbedaan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari sedang menjadi tinggi. Peningkatan perilaku prososial siswa mencapai 24,66%, dengan demikian bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif pada perilaku prososial siswa VIII SMP Negeri 7 Semarang.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori kemudian hasil penelitian relevan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

##### **1. Hipotesis nol ( $H_0$ )**

Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan.

##### **2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )**

Terdapat Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian diperlukan suatu metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang diperlukan. Dalam metode penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar dapat melaksanakan kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi:

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 17 MEDAN pada tahun ajaran 2018/2019. Pada bulan April-juni. di Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 108 Medan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan eksperimen semu (Quasi eksperimen) yang menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Deseign*. Pertama-tama dilakukan pengukuran pada subjek penelitian. Lalu dikenakan perlakuan pada jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII-1 sampai VIII-7 SMP Negeri 17 Medan yang berjumlah 207 orang. Yang terdiri dari 97 laki laki 110 perempuan.

### 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Cara pengambilan *purposive sampling* yaitu sebanyak yang dianggap memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi. Maksudnya data dari *purposive sampling* tersebut dianggap sudah bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dari permasalahan penelitian.<sup>32</sup> Berdasarkan rekomendasi dari Guru BK beserta wali kelas dan observasi awal mengenai siswa yang berperilaku prososial rendah terdiri dari 12 orang alasannya penetapan 12 orang ini sesuai dengan standar bimbingan kelompok jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 10 sampai 15 orang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *penelitian pendidikan, ( Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177.*

<sup>33</sup>Prayitno, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling Disekolah : Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profli), (Padang: Ghalla Indonesia, 1995), h. 19.*

## D. Variabel Penelitian

### 1. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan objek bervariasi dari subjek penelitian yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel penyebab atau variabel bebas (X) dan variabel akibat atau variabel terikat (Y)

#### a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah gejala yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah bimbingan kelompok.

#### b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah perilaku prososial.<sup>34</sup>

### 2. Hubungan Antar Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) berupa bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) berupa perilaku prososial. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:




---

<sup>34</sup>Syahrum, salim, *metodologi penelitian kuantitatif*, ( Bandung : Cita Pustaka Media, 2007), h. 123-130.



Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi perilaku prososial sebagai variabel terikat (Y).

### **3. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah perilaku prososial dan bimbingan kelompok. Perilaku prososial dalam penelitian ini adalah suatu perilaku siswa untuk saling tolong menolong dengan temannya baik secara materi, fisik maupun psikologis yang dimotivasi oleh diri sendiri tanpa mengharapkan imbalas. Indikator perilaku prososial dalam penelitian ini adalah berbagi, kerjasama, membantu, memberi dan kejujuran.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara kelompok dimana peneliti memberikan informasi-informasi mengenai perilaku prososial dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *one group pre-test and post test design*. Tidak ada perbandingan dengan kelompok dengan kelompok kontrol. Metode *one group pre-test and post tes design* adalah satu kelompok tes diberikan satu perlakuan sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu.

Dalam desain ini, subjek dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur perilaku prososial sebelum siswa dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik pre tes dan pengukuran yang kedua untuk

mengukur perilaku prososial sesudah diberikan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik post test.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

$Q_1$	X	$Q_2$
Pretest	Bimbingan Kelompok	Posttest

Keterangan:

$Q_1$  : Pengukuran Nilai (pre-test atau skala penilaian awal) untuk mengukur perilaku prososial siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

$Q_2$  : Pengukuran (post-test atau skala penilaian akhir), untuk mengukur tingkat perilaku prososial siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui meningkatnya perilaku prososial setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk melengkapi desain penelitian yang sudah dibuat, maka akan diuraikan rancangan eksperimen yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pre-test sebelum diadakan perlakuan sekaligus untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil.
2. Pelaksanaan eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok topik tugas. Layanan bimbingan kelompok diberikan maksimal 5 kali pertemuan yang durasi waktu 40 menit pada setiap pertemuannya atau sesuai kebutuhan dan jarak antara pertemuan 3-4 hari.

3. Melakukan post- test sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial.
4. Proses analisis data dengan menggunakan rumus anova satu arah

## F. Instrument Penelitian

### a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *Skala Likert*.

Skala perilaku prososial ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai(SS), sesuai(S), kurang sesuai(KS), tidak sesuai(TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun kategori jawaban dan skoring untuk perilaku prososial sebagai berikut :

Tabel 3.1Kategori Jawaban Skala Prososial Menurut Skala Likert

No	Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS	5	SS	1
2	S	4	S	2
3	KS	3	KS	3
4	TS	2	TS	4
5	STS	1	STS	5

Tabel 3.2 Kriteria Perilaku Prososial menurut Sugiyono (2010:250)

Interval persentase skor	Kategori
$85\% \leq \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% < \% \leq 84\%$	Tinggi
$55\% < \% \leq 69\%$	Sedang
$40\% < \% \leq 54\%$	Rendah
$24\% < \% \leq 39\%$	Sangat Rendah

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Table 3.3 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Diskriptor	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Perilaku Prososial	Berbagi	Berbagi sesuatu yang dimiliki dengan teman.	4, 19, 54	9, 17, 58
		Memiliki keinginan untuk selalu berbagi.	37, 39, 57	26, 42
	Kerjasama	Mau diajak bekerjasama tanpa membedakan teman	1, 6, 59	2, 12, 20, 53
		Memiliki rasa tanggung jawab bersama saat bekerjasama	28, 32	36, 41
	Membantu	Peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan.	3, 16	31, 33, 38, 55
		Membantu tanpa membedakan teman	25, 35	10, 40
		Membantu orang yang baru dikenal	11, 43	30, 47

	Memberi	Memberi bantuan kepada teman tanpa pamrih.	7, 14	13, 52, 50
		Memberi sesuatu dengan ikhlas	29, 51	23
		Memberikan sesuatu tanpa diminta	24, 46	34, 56
	Kejujuran	Mampu jujur dengan diri sendiri	8, 15	5, 18, 60
		Mampu mengakui masalah terhadap orang lain	21, 49	45
		Tidak berbuat curang	22, 48	27, 44

## b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan pada ketepatan dan ketelitian suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas kontruks, yaitu konsep validitas yang berangkat dari kontruksi teoritis tentang variabel yang hendak diukur oleh suatu jenis alat ukur. Kemudian dari kontruksi teoritis tentang variabel yang hendak diukur oleh suatu jenis alat ukur. Kemudian dari kontruksi teoritik tersebut penyusun membuat defenisi datu batasan yang akan dijadikan acuan validitas dengan kontruksi teoritis sebagai dasar di item-itemnya tersebut.

Kontruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku prososial. Instrumen yang telah dikembangkan dalam bentuk item, maka akan diuji kevalidannya. Uji validitas pada instrument ini dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh *pearson* dengan bantuan program SPSS versi 20.

Teknik uji *Pearson Correlation* merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat dengan mengkorelasikan skor total.

Rumus dari korelasi product moment oleh pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi  
 $\sum X$  : Jumlah Skor Butir  
 $\sum Y$  : Jumlah Skor Total  
 $\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat butir  
 $\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat Total  
 $\sum XY$  : Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total  
 $N$  : Jumlah Responden.<sup>35</sup>

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{n. (\sum xy) - (\sum x). (\sum y)}{\sqrt{[n. \sum x^2 - (\sum x)^2]. [n. \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{20.(14415) - (66)(4350)}{\sqrt{[20.(238) - (66)^2]. [20.(957556) - (4350)^2]}} \\
 &= \frac{288300 - 287100}{\sqrt{[4760 - 4356]. [19151120 - 18922500]}} \\
 &= \frac{1200}{\sqrt{[404]. [228620]}} \\
 &= \frac{1200}{\sqrt{92362480}} \\
 &= \frac{1200}{9610.54} \\
 &= 0,124
 \end{aligned}$$

---

<sup>35</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 213.

Nilai dari  $r_{hitung}$  0,124 dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  N-20 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai = 0,444. Maka, dengan demikian nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,124 < 0,444$ ) dan data dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini melakukan Uji validitas pada 20 responden yang bukan sampel. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument untuk digunakan dalam penelitian.

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 20$ , maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,444

Dari 60 pernyataan angket yang diberikan diperoleh 26 item yang valid dan 34 item yang tidak valid. Maka 26 item yang valid akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku Prososial Siswa.

TABEL 3.4  
Hasil Uji Angket Perilaku Prososial Siswa

Pernyataan Kejenuhan Belajar	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	.125	0,444	tidak valid
2	-.226	0,444	tidak valid
3	-.127	0,444	tidak valid
4	.448	0,444	valid
5	.133	0,444	tidak valid
6	-.064	0,444	tidak valid
7	-.282	0,444	tidak valid
8	.598	0,444	valid
9	-.061	0,444	tidak valid

10	.275	0,444	tidak valid
11	.274	0,444	tidak valid
12	.345	0,444	tidak valid
13	.175	0,444	tidak valid
14	.278	0,444	tidak valid
15	.724	0,444	valid
16	.479	0,444	valid
17	.569	0,444	valid
18	.633	0,444	valid
19	.260	0,444	tidak valid
20	.734 <sup>**</sup>	0,444	valid
21	.687 <sup>**</sup>	0,444	valid
22	.578 <sup>**</sup>	0,444	valid
23	-.152	0,444	tidak valid
24	.177	0,444	tidak valid
25	-.451 <sup>*</sup>	0,444	tidak valid
26	.295	0,444	tidak valid
27	.569 <sup>**</sup>	0,444	valid
28	.734 <sup>**</sup>	0,444	valid
29	.361	0,444	tidak valid
30	.302	0,444	tidak valid
31	.734 <sup>**</sup>	0,444	valid
32	.307	0,444	tidak valid
33	.278	0,444	tidak valid
34	.573 <sup>**</sup>	0,444	valid
35	.349	0,444	tidak valid
36	.687 <sup>**</sup>	0,444	valid
37	.368	0,444	tidak valid
38	.154	0,444	tidak valid
39	-.269	0,444	tidak valid
40	.182	0,444	tidak valid
41	.449 <sup>*</sup>	0,444	valid
42	.489 <sup>*</sup>	0,444	valid
43	.445 <sup>*</sup>	0,444	valid
44	-.024	0,444	tidak valid
45	.165	0,444	tidak valid
46	.422	0,444	tidak valid
47	.642 <sup>**</sup>	0,444	valid
48	.530 <sup>*</sup>	0,444	valid
49	.511 <sup>*</sup>	0,444	valid
50	.102	0,444	tidak valid
51	.413	0,444	tidak valid
52	.736 <sup>**</sup>	0,444	valid
53	.029	0,444	tidak valid



54	.493 <sup>*</sup>	0,444	Valid
55	.480 <sup>*</sup>	0,444	Valid
56	-.009	0,444	tidak valid
57	.518 <sup>*</sup>	0,444	Valid
58	.081	0,444	tidak valid
59	.687 <sup>**</sup>	0,444	Valid
60	.511 <sup>*</sup>	0,444	Valid

## 2. Reliabilitas Istrument

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian dan hanya butir yang valid saja. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan reliabilitas ( $r_{11}$ ), jika  $r_{11} \geq 0,05$  maka dinyatakan reliabel dan jika  $r_{11} < 0,05$  maka tidak reliabel., dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.<sup>36</sup> Adapun rumus dari *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum S_b^2)}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  :Reliabilitas instrumen

K :Banyaknya butir soal/butir pertanyaan

$\sum S_b$  : Jumlah varians butir

$S_t$  : Varians total

Untuk mencari varians dengan butir dengan bantuan program SPSS versi 20. dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

---

<sup>36</sup>Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Medan : Cita Pustaka Media, 2014), h.146.

Keterangan :

$s^2$  : Varians tiap butir

X : Jumlah skor butir

N : Jumlah responden<sup>37</sup>

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen perilaku prososial siswa yang memuat 60 butir pernyataan termasuk 34 butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan  $r_{11}$  sebesar 0,890. Yang mana diketahui 0.876 adalah lebih besar dari nilai 0,05

TABEL 3.5

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.865	60

### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji wicoxon yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Adapun langkah langkah perhitungan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

- 1) Beri nomor untuk setiap harga mutlak selisih ( $X_i - Y_i$ ). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, h.148.

berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut  $n$ . jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut yang diambil rata-ratanya.

- 2) Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang dapat dari selisih ( $X_i - Y_i$ ).
- 3) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
- 4) Untuk nomor urut yang didapat di (c) ambilah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutan jumlah  $i$  sama  $j$ . Jumlah  $j$  inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kedua perlakuan

$H_1$  : Terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

- 5) Untuk menguji hipotesis diatas dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  kita bandingkan  $J$  diatas dengan  $J$  yang diperoleh dari daftar tabel uji Wilcoxon, maka  $H_0$  di tolakdan sebaliknya, apabila  $J$  dari perhitungan lebih besar dari daftar tabel uji wilcoxon maka  $H_0$  diterima artinya Terdapat Pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17.
- 6) Uji Wilcoxon pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

NPSN	: 10210966
Nama	: SMPN 17 MEDAN
Akreditasi	: A
Email	: <u><a href="mailto:Smpnegeri17medan@yahoo.com">Smpnegeri17medan@yahoo.com</a></u>
Alamat	: JL.Kapten M.Jamil Lubis No.108 Medan
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan -123456
Provinsi	: Sumatera Utara

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, disiplin, budaya bersih, berbudi luhur, berkompetensi sesuai IPTEK untuk menghadapi era globalisasi yang dilandasi IMTAQ

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu
- 2) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien
- 3) Membudayakan peduli bersih dalam diri pribadi dan lingkungan

- 4) Memberdayakan peran BK
- 5) Meningkatkan pembinaan nilai-nilai budii pekerti
- 6) Merevitalisasi nilai-nilai pedagogis dilingkungan sekolah
- 7) Mengaktifkan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang relevan dengan kurikulum
- 8) Menumbuhkembangkan minat baca tulis
- 9) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut agar senantiasa arif
- 10) Menumbuhkembangkan kerjasama dan sama-sama bekerja secara aktif
- 11) Menumbuhkembangkan rasa kekeluargaan sesama warga sekolah
- 12) Mengembangkan kebiasaan berkomunikasi dalam bahasa inggris
- 13) Melaksanakan dan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **3. Data Siap Sekolah**

Data Guru dan Staf = 59

Data Siswa = 948 siswa

Daftar Kelas = 37 kelas aktif

## B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian tentang perilaku prososial siswa diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket variabel Perilaku Prososial yang terdapat pada angket yang telah di uji validias dan reliabilitasnya.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat hasil jawaban responden pada tabel berikut :

- 1) Perilaku Prososial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

Sample yang dipilih secara proporsive sampling sebanyak 12 orang yang kemudian diberikan pretest maka diketahui bahwa perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 26 item angket didapatkan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.1 Hasil Pretest Perilaku Prososial Siswa

NO	NAMA	JUMLAH
1	Arif Lutfi	67
2	Yen Fauzi	68
3	Surahman	78
4	Defri Fadil	72
5	Sindi Aprilia	64
6	Revalina	77
7	Aulia Fahrur	64

8	Nazwa Ain	76
9	Bela Dinia	65
10	Siti Ayu	73
11	Ribi	61
12	Ropiqoh Nst	67

Berdasarkan keterangan diatas jumlah nilai rata-rata dari seluruh jawaban responden terhadap angket perilaku prososial maka perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk pada dalam kategori sedang dan tinggi.

- 2) Perilaku Prososial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan data jawaban angket perilaku prososial siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 26 pernyataan didapatkan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.2 Hasil Posttest Perilaku Prososial Siswa

NO	NAMA	JUMLAH
1	Arif Lutfi	94
2	Yen Fauzi	91
3	Surahman	91
4	Defri Fadil	94
5	Sindi Aprilia	91
6	Revalina	91
7	Aulia Fahrur	89

8	Nazwa Ain	92
9	Bela Dinia	83
10	Siti Ayu	90
11	Ribi	92
12	Ropiqoh Nst	91

Berdasarkan keterangan diatas dari seluruh jawaban responden terhadap angket perilaku prososial maka perilaku prososial siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi yang bermakna perilaku prososial siswa semakin meningkat.

### C. PEMBAHASAN

#### 1) Deskripsi Uji Wilcoxon (pada Pretest dan Posttest)

Secara singkat hasil penelitian ini di deskripsikan seperti terlihat pada

#### **lampiran 10**

Pada **Lampiran 10** diketahui bahwasanya :

1. Negative Ranks (Selisih Negatif) Yaitu Antara Perilaku Prososial Untuk Pretest Dan Posttes Adalah 0. Nilai Ini Menunjukkan Tidak Adanya Pengurangan Dari Pretest Ke Nilai Posttest
2. Positif Ranks (Selisih Positif) Yaitu Antara Perilaku Prososial Untuk Pretest Dan Posttes Pada Ke 12 Data Mengalami Peningkatan. Mean Rank(Rata-Rata Peningkatan) Sebesar 6.50, Sedangkan Jumlah Ranging Positif Sebesar 78.00



3. Ties Adalah Kesamaan Nilai Pretest Dan Posttest, Disini Nilai Ties Adalah 0. Yang Berarti Tidak Ada Nilai Yang Sama Antara Pretest Dan Posttest.

## 2) Deskripsi Uji Wilcoxon (pada Hipotesis)

Pada penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus Uji Wilcoxon, maka dasar pengambilan keputusan untuk hipotesis adalah jika nilai ASYMP.SIG  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai ASYMP.SIG  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak. Pada **lampiran 10** kita dapat melihat yaitu nilai ASYMP.SIG adalah 0.002 yang berarti lebih kecil dari pada nilai 0.05 sehingga berarti bahwa hipotesis diterima. Maka, Terdapat Pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17.

Berdasarkan hasil penilaian perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori sedang dan tinggi. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok perilaku prososial siswa berubah menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi. Yang berarti layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan perilaku prososial siswa dengan rata-rata peningkatan 6.50.

Perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bersikap individualistis yaitu siswa masih bersikap cuek dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya, akibatnya siswa cenderung tidak memberikan pertolongan kepada teman yang sedang kesusahan. ada sebagian siswa yang belum mempunyai perasaan yang peka terhadap teman mereka yang sedang mendapat kesusahan. Seperti apabila ada teman satu kelas yang tidak

masuk sekolah maka sikap siswa tidak mau tahu dan tidak mau mencari tahu penyebab temannya tidak masuk sekolah, apabila temannya tidak mengerti tentang pelajaran maka sikap siswa acuh dan tidak peduli, apabila ada temanya yang terjatuh tidak dibantu melainkan di tertawakan, apabila ada guru yang membutuhkan pertolongan maka sikap siswa pura-pura tidak melihat, sebagian siswa juga menunjukkan kurang aktif dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan sosial, seperti gotong royong yang diadakan sekolah.

Untuk meningkatkan perilaku prososial siswa bukanlah sebuah hal yang mudah. Hal ini harus dilakukan dengan kerjasama antara siswa dan guru. Salah satu peran yang sangat penting dalam hal ini adalah peran guru Bk dalam memberikan Layanan Konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diasumsikan dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku prososial adalah melalui bimbingan kelompok. Karena dengan layanan bimbingan kelompok dapat terjalin interaksi antara kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dengan sesama anggota kelompok dan tercapainya tujuan bersama yaitu peningkatan perilaku prososial.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan dengan topik tugas, diharapkan anggota kelompok mampu membahas masalah atau topik secara mendalam, sehingga anggota kelompok dapat mengambil peranan dan tanggung jawab dalam keterlibatan kelompok. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan kelompok diasumsikan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Seperti tolong menolong, bekerjasama, empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok ternyata perilaku prososial siswa dapat meningkat. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku prososial siswa.

Hal ini didukung dengan jurnal Consilia yaitu jurnal ilmiah tentang bimbingan dan konseling yang berjudul tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap prososial siswa kelas XI SMA Negeri 22 Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial siswa sebelum diberikan treatment layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori sedang dan rendah. setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa baik karena setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tri Wulandari, DKK, Jurnal Ilmiah BK :” *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu 2018*” tersedia di file:///C:/Users/Acer/Downloads/4472-8161-1-SM%20(3).pdf(17 Januari 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bagian laporan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku Prosocial siswa SMPN 17 Medan sebelum diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang dan tinggi. Sampel yang dimasukkan kedalam kategori tersebut ada 12 orang
2. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, rata-rata peningkatan dari perilaku prososial meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi, dan peningkatannya sebesar 6.50.
3. nilai ASYMP.SIG adalah 0.002 yang berarti lebih kecil dari pada nilai 0.05 sehingga berarti bahwa hipotesis diterima. Maka, Terdapat Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan penelitian diatas peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak dan guru serta siswa :

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat belajar dan pembentukan karakter siswa, maka setiap sekolah hendaknya menyertakan layanan bimbingan kelompok untuk menangani masalah sosial siswa khususnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial siswa dengan memberikan kesadaran tanggung jawab siswa dalam bersosial melalui layanan tersebut.

### 2. Guru BK

Pada dasarnya perilaku prososial siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman terhadap pentingnya prososial dan membangun komitmen dalam diri siswa untuk bertanggungjawab dalam bersosial. Berdasarkan temuan menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling. Maka diharapkan guru BK mampu menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara intensif untuk membantu meningkatkan perilaku prososial siswa.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya dapat membangun kelayakan instrumen dan layanan secara empiris dan konseptual serta melaksanakan intervensi pada hari efektif yang disediakan sekolah untuk dapat meningkatkan perilaku prososial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, DKK.(2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan : Cita Pustaka Media
- Akhyar Saiful Lubis. (2017)*Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*.(Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Irma Putri Nuralifah Rohmatun. (2015). *Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya*. Jurnal Psikologi Proyeksi, 10 (1), 7-11.
- Mussen DKK.(2002) *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Arcan
- Mesiono, DKK. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Medan : PerdanaMulya Sarana
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling : Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Nurul Afrianti, Dian Angraeni.(2016) : *Perilaku Prososial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*.Jurnal Pendidikan Islam, 5, 79.
- Prayitno. (1995). *Buku Seri Bimbingan dan Konseling Disekolah : Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profli)*. Padang : Ghalla Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling ; Layanan L1-L9*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, Erman Amti. (2009).*Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Syahrum, Salim. (2007).*Metodologi penelitian kuantitatif*.Bandung : Cita Pustaka Media.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan, ( Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : PT Rineka Cipta
- Syafaruddin, DKK. (2017).*Bimbingan dan Konseling (Perspektif Al Qur'an dan Sains)*.Medan : Perdana Mulya Sarana.

Susanto. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.

Taylor. Shelley. E., Et Al. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana.

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan : Perdana Mulya Sarana.

Tri Wulandar, DKK. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prosocial Siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu* . Jurnal Ilmiah BK, 1, 77.

Yeni. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yuoni Guo.(2017). *The influence of Social Support on the Prosocial Behaviour of College Student : The Mediating Effect Based on Interpersonal Trust*. Canadian Center of Science and aducation, 158, 10.

## Lampiran 1

### SKALA PROSOSIAL

#### A. PENGANTAR

Pernyataan dalam skala prososial ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku prososial siswa. Keterangan yang saudara berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Skala prososial ini bukan tes dan tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar apabila sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran saudara tanpa ada pengaruh dari siapapun. Hasil dari skala prososial ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda dan dijamin kerahasiannya. Oleh sebab itu jawablah sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang saudara anggap baik atau yang seharusnya dilakukan. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak mempengaruhi nilai akhir semester saudara.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini disusun dan disebarikan dalam rangka kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data empiris deskripsi tingkat perilaku prososial melalui bimbingan kelompok. Skala prososial ini terdapat 60 butir pernyataan. Skala prososial ini terdiri dari sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing-masing tersebut dengan memberi tanda cek (✓) dibawah kolom

SS : bila pernyataan tersebut *sangat sesuai* dengan diri saudara

S : bila pernyataan tersebut *sesuai* dengandiri saudara

KS : bila pernyataan tersebut *kurang sesuai* dengan diri saudara

TS : bila pernyataan tersebut *tidak sesuai* dengan diri saudara

STS : bila pernyataan tersebut *sangat tidak sesuai* dengan diri saudara

#### C. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka memberikan sesuatu kepada teman yang membutuhkan					
2	Saya lebih suka jujur apabila telah melakukan kesalahan					
3	Saya merasa senang memberikan ucapan selamat kepada teman saya yang mendapatkan ranking di kelas					
4	Saya sering menawarkan tumpangan kepada teman yang tidak membawa sepeda					
5	Saya tidak mau berbagi pengetahuan yang saya miliki					
6	Saya lebih suka berbohong saat ada masalah					
7	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman-teman karena mereka suka mengganggu saya					
8	Saya lebih suka meminta maaf lebih dahulu walaupun teman saya yang melakukan kesalahan					
9	Saat ulangan harian, saya lebih suka mengerjakan sendiri daripada mencontek					
10	Saat ulangan harian saya lebih suka mencontek					
11	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama semua anggota kelompok saat kerja kelompok					
12	Saya pura-pura tidak tahu apabila ada teman yang membutuhkan pertolongan					
13	Saya tidak suka jika ada teman sesuatu yang saya miliki					
14	Saya langsung pulang saat ada kerja kelompok					
15	Saya sengaja berangkat siang saat hari piket saya					
16	Saya tidak suka berbagi buku catatan saya pada teman yang telat mencatat di papan tulis					
17	Saya suka berbagi saat ada pengamen/pengemis					
18	Saya tidak suka memberikan uang kepada pengamen/pengemis					
19	Saya mengerjakan tugas-tugas saya tanpa mencontek tugas dari teman					
20	Saat saya melakukan kesalahan saya meminta maaf terlebih					

	dahulu					
21	Saat saya disuruh membeli sesuatu saya tidak memberikan uang kembalian					
22	Saya suka berbagi makanan dengan teman-teman saya					
23	Saya acuh melihat teman saya yang jatuh dari sepeda					
24	Saat saya sedang berada di angkutan umum saya memberikan tempat duduk saya kepada orang yang lebih tua dari saya					
25	Saat saya bisa mengerjakan soal matematika saya akan membantu teman saya yang meminta bantuan saya					
26	Saya suka berbohong saat bercerita dengan teman-teman					

## Lampiran 2

### Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

#### Layanan Bimbingan Kelompok

SMP Negeri 17 Medan

Kelas VIII

- A. Judul Materi** : Indahya berbagi dengan teman
- B. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas
- C. Fungsi Layanan** : Pemahaman dan pengembangan
- D. Bidang Layanan** : Bidang Sosial
- E. Tujuan Layanan:**
1. Siswa dapat berbagi dengan teman yang lain
  2. Siswa dapat berbagi dengan teman tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.
  3. Siswa mempunyai pemahaman tentang manfaat berbagi dengan orang lain.
- F. Hasil Yang Ingin Dicapai:**
1. Siswa mampu berbagi dengan orang lain tanpa pamrih
  2. Siswa mempunyai pemahaman tentang manfaat berbagi dengan orang lain.
- G. Materi Layanan :**
1. Pengertian Berbagi
  2. Ciri-ciri pribadi yang suka berbagi
  3. Manfaat berbagi
  4. Pentingnya berbagi
- H. Alokasi Waktu** : 1 x 40 Menit
- I. Metode layanan** : Diskusi dan tanya jawab
- J. Penyelenggara Penelitian** : Muniroh

## **K. Kegiatan Layanan**

1. Tahap pembentukan
  - a. Mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok.
  - b. Mengawali dengan berdo'a
  - c. Memperkenalkan diri secara terbuka peneliti melakukan strukturing : menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok, menjelaskan maksud, tujuan, asas, cara pelaksanaan Bimbingan kelompok topik tugas, menjelaskan sifat topik yang akan dibahas (aktual, umum bukan masalah pribadi), mengadakan kesepakatan waktu
  - d. Permainan (selingan)
2. Tahap Peralihan :
  - a. Menjelaskan kembali kegiatan Bimbingan Kelompok.
  - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok memasuki kegiatan Bimbingan Kelompok.
3. Tahap Kegiatan :
  - a. Menjelaskan topik masalah yang akan dibahas yaitu mengenai indahnya berbagi.
  - b. Menyampaikan alasan topik tersebut dipilih.
  - c. Pembahasan masalah.
  - d. Menyimpulkan,
4. Tahap pengakhiran :
  - a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri.
  - b. Menanyakan tentang harapan anggota apakah sudah tercapai atau belum.
  - c. Meminta anggota mengungkapkan kesan dan pesan.
  - d. Laiseg
  - e. Membahas kegiatan lanjutan
  - f. Mengucapkan terima kasih kepada anggota
  - g. Berdo'a
  - h. Penutup

**L. Penilaian Layanan** : Mengamati minat dan respon siswa selama pemberian layanan.

**M. Rencana Tindak Lanjut** : Memberikan layanan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi yang telah dibahas

Medan, 2019  
Peneliti,

**Muniroh**  
**NIM: 33151001**

## **Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**

### **Layanan Bimbingan Kelompok**

SMP Negeri 17 Medan

Kelas VIII

- A. Judul Materi** : Bekerja sama
- B. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas
- C. Fungsi Layanan** : Pemahaman dan pengembangan
- D. Bidang Layanan** : Bidang Sosial
- E. Tujuan Layanan :**
1. Siswa memahami pengertian kerjasama
  2. Siswa memahami kelebihan kerjasama
  3. Siswa memahami manfaat kerjasama
- F. Hasil Yang Ingin Dicapai :**
1. Siswa dapat bekerja sama dengan siapa saja tanpa membedakan
  2. Siswa dapat diajak bekerjasama dengan baik
- G. Materi Layanan :**
1. Pengertian kerjasama
  2. Kelebihan kerjasama
  3. Pentingnya berbagi
- H. Alokasi Waktu** : 1 x 40 Menit
- I. Metode layanan** : Diskusi dan tanya jawab
- J. Penyelenggara Penelitian** : Muniroh
- K. Kegiatan Layanan**
1. Tahap pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
    - b. Mengawali dengan berdoa
    - c. Memperkenalkan diri secara terbuka peneliti melakukan strukturing : menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok, menjelaskan maksud,

tujuan, asas, cara pelaksanaan Bimbingan kelompok topik tugas, menjelaskan sifat topik yang akan dibahas (aktual, umum bukan masalah pribadi), mengadakan kesepakatan waktu

d. Permainan (selingan)

2. Tahap Peralihan :

- a. Menjelaskan kembali kegiatan Bimbingan Kelompok
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok memasuki kegiatan Bimbingan Kelompok

3. Tahap Kegiatan :

- a. Menjelaskan topik masalah yang akan dibahas yaitu mengenai bekerjasama
- b. Menyampaikan alasan topik tersebut dipilih.
- c. Pembahasan masalah
- d. Menyimpulkan

4. Tahap pengakhiran :

- a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- b. Menanyakan tentang harapan anggota apakah sudah tercapai atau belum.
- c. Meminta anggota mengungkapkan kesan dan pesan.
- d. Laiseg
- e. Membahas kegiatan lanjutan
- f. Mengucapkan terima kasih kepada anggota
- g. Berdo'a
- h. Penutup

**L. Penilaian Layanan** : Mengamati minat dan respon siswa selama pemberian layanan.

**M. Rencana Tindak Lanjut** : Memberikan layanan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi yang telah dibahas

Medan, 2019  
Peneliti,

**Muniroh**  
**NIM: 33151001**

### **Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**

#### **Layanan Bimbingan Kelompok**

SMP Negeri 17 Medan

Kelas VIII

- A. Judul Materi** : Membantu Orang lain
- B. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas
- C. Fungsi Layanan** : Pemahaman dan pengembangan
- D. Bidang Layanan** : Bidang Sosial
- E. Tujuan Layanan :**
1. Siswa memahami pengertian membantu/menolong
  2. Siswa memahami hal yang harus diperhatikan saat menolong
  3. Siswa memahami manfaat menolong
- F. Hasil Yang Ingin Dicapai :**
1. Siswa dapat bekerja menolong orang lain
  2. Siswa mampu untuk menolong orang lain dengan memperhatikan situasi saat akan datang
- G. Materi Layanan :**
1. Pengertian menolong
  2. Manfaat menolong
  3. Hal yang harus diperhatikan saat menolong
- H. Alokasi Waktu** : 1 x 40 Menit
- I. Metode layanan** : Diskusi dan tanya jawab
- J. Penyelenggara Penelitian** : Muniroh
- K. Kegiatan Layanan**
1. Tahap pembentukan :
    - a. Mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
    - b. Mengawali dengan berdo'a
    - c. Memperkenalkan diri secara terbuka peneliti melakukan strukturing : menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok, menjelaskan maksud,



tujuan, asas, cara pelaksanaan Bimbingan kelompok topik tugas, menjelaskan sifat topik yang akan dibahas (aktual, umum bukan masalah pribadi), mengadakan kesepakatan waktu

d. Permainan (selingan)

2. Tahap Peralihan :

- a. Menjelaskan kembali kegiatan Bimbingan Kelompok
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok memasuki kegiatan Bimbingan Kelompok

3. Tahap Kegiatan :

- a. Menjelaskan topik masalah yang akan dibahas yaitu mengenai membantu orang lain
- b. Menyampaikan alasan topik tersebut dipilih
- c. Pembahasan masalah
- d. Menyimpulkan

4. Tahap pengakhiran :

- a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri
- b. Menanyakan tentang harapan anggota apakah sudah tercapai atau belum.
- c. Meminta anggota mengungkapkan kesan dan pesan
- d. Laisez
- e. Membahas kegiatan lanjutan
- f. Mengucapkan terima kasih kepada anggota
- g. Berdo'a
- h. Penutup

**L. Penilaian Layanan** : Mengamati minat dan respon siswa selama pemberian layanan.

**M. Rencana Tindak Lanjut** : Memberikan layanan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi yang telah dibahas

Medan, 2019  
Peneliti,

**Muniroh**  
**NIM: 33151001**

## Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

### Layanan Bimbingan Kelompok

SMP Negeri 17 Medan

Kelas VIII

- A. Judul Materi** : Memberi bantuan kepada teman
- B. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas
- C. Fungsi Layanan** : Pemahaman dan pengembangan
- D. Bidang Layanan** : Bidang Sosial
- E. Tujuan Layanan :**
1. Siswa memahami pengertian memberi
  2. Siswa memahami manfaat memberi
- F. Hasil Yang Ingin Dicapai :**
1. Siswa dapat memberi pada teman
  2. Siswa mampu untuk memberi bantuan pada teman dengan memperhatikan situasi saat akan menolong
- G. Materi Layanan :**
1. Pengertian memberi
  2. Manfaat memberi
  3. Hal yang harus diperhatikan saat menolong
- H. Alokasi Waktu** : 1 x 40 Menit
- I. Metode layanan** : Diskusi dan tanya jawab
- J. Penyelenggara Penelitian** : Muniroh
- K. Kegiatan Layanan**
1. Tahap pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
    - b. Mengawali dengan berdo'a
    - c. Memperkenalkan diri secara terbuka peneliti melakukan structuring : menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok, menjelaskan maksud, tujuan, asas, cara pelaksanaan Bimbingan kelompok topik tugas, menjelaskan sifat topik yang akan

dibahas (aktual, umum bukan masalah pribadi), mengadakan kesepakatan waktu

d. Permainan (selingan)

2. Tahap Peralihan :

- a. Menjelaskan kembali kegiatan Bimbingan Kelompok
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok memasuki kegiatan Bimbingan Kelompok

3. Tahap Kegiatan :

- a. Menjelaskan topik masalah yang akan dibahas yaitu mengenai memberi bantuan kepada teman
- b. Menyampaikan alasan topik tersebut dipilih
- c. Pembahasan masalah
- d. Menyimpulkan

4. Tahap pengakhiran :

- a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri
- b. Menanyakan tentang harapan anggota apakah sudah tercapai atau belum
- c. Meminta anggota mengungkapkan kesan dan pesan
- d. Laiseg
- e. Membahas kegiatan lanjutan
- f. Mengucapkan terima kasih kepada anggota
- g. Berdo'a
- h. Penutup

**L. Penilaian Layanan** : Mengamati minat dan respon siswa selama pemberian layanan

**M. Rencana Tindak Lanjut** : Memberikan layanan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi yang telah dibahas

Medan, 2019  
Peneliti,

**Muniroh**  
**NIM: 33151001**

## Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

### Layanan Bimbingan Kelompok

SMP Negeri 17 Medan

Kelas VIII

- A. Judul Materi** : Lebih baik jujur daripada berbohong
- B. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas
- C. Fungsi Layanan** : Pemahaman dan pengembangan
- D. Bidang Layanan** : Bidang Sosial
- E. Tujuan Layanan :**
1. Siswa memahami pengertian jujur
  2. Siswa memahami manfaat sikap jujur
  3. Siswa memahami cara menjadi orang jujur
- F. Hasil Yang Ingin Dicapai :**
1. Siswa dapat berkata jujur
  2. Siswa mampu untuk menjadi lebih jujur baik dengan diri sendiri maupun terhadap orang lain
- G. Materi Layanan :**
1. Pengertian jujur
  2. Manfaat jujur
  3. Cara/tips menjadi orang jujur
- H. Alokasi Waktu** : 1 x 40 Menit
- I. Metode layanan** : Diskusi dan tanya jawab
- J. Penyelenggara Penelitian** : Muniroh
- K. Kegiatan Layanan**
1. Tahap pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
    - b. Mengawali dengan berdo'a
    - c. Memperkenalkan diri secara terbuka peneliti melakukan structuring : menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok, menjelaskan maksud, tujuan, asas, cara

pelaksanaan Bimbingan kelompok topik tugas, menjelaskan sifat topik yang akan dibahas (aktual, umum bukan masalah pribadi), mengadakan kesepakatan waktu

d. Permainan (selingan)

2. Tahap Peralihan :

- a. Menjelaskan kembali kegiatan Bimbingan Kelompok
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok memasuki kegiatan Bimbingan Kelompok

3. Tahap Kegiatan :

- a. Menjelaskan topik masalah yang akan dibahas yaitu mengenai lebih baik jujur daripada berbohong
- b. Menyampaikan alasan topik tersebut dipilih
- c. Pembahasan masalah
- d. Menyimpulkan

4. Tahap pengakhiran :

- a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri
- b. Menanyakan tentang harapan anggota apakah sudah tercapai atau belum
- c. Meminta anggota mengungkapkan kesan dan pesan
- d. Laiseg
- e. Membahas kegiatan lanjutan
- f. Mengucapkan terima kasih kepada anggota
- g. Berdo'a
- h. Penutup

**L. Penilaian Layanan** : Mengamati minat dan respon siswa selama pemberian layanan

**M. Rencana Tindak Lanjut** : Memberikan layanan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi yang telah dibahas

Medan, 2019  
Peneliti,

**Muniroh**  
**NIM: 33151001**

### Lampiran 3

#### Tahap- Tahap Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan bimbingan kelompok	Peneliti sebagai pemimpin kelompok	Siswa sebagai anggota kelompok
Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan pengertian, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.</li> <li>2. Mengadakan perkenalan dan menampilkan secara utuh dan terbuka.</li> <li>3. Bersedia membantu dengan empati, hangat dan tulus.</li> <li>4. Mengadakan permainan penghangatan/pengakraban</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami pengertian, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok</li> <li>2. Saling memperkenalkan diri agar saling mengenal, percaya, menerima dan membantu diantara para anggota.</li> <li>3. Melakukan permainan yang telah disepakati.</li> <li>4. Mulai berminat untuk mengikuti kegiatan kelompok</li> </ol>
Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.</li> <li>2. Menawarkan atau mengamati apakah para siswa sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.</li> <li>3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa terbebas dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.</li> <li>2. Siswa makin mantap untuk ikut sertadalam kegiatan kelompok</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menyampaikan suatu masalah atau topik tentang perilaku prososial</li> <li>2. Mengadakan tanya jawab antara siswa dan peneliti tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan peneliti.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membahas masalah atau topik yang akan dikemukakan peneliti secara tuntas dan mendalam.</li> <li>2. Anggota diharapkan dapat secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.</li> </ol>
Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.</li> <li>2. Peneliti menyampaikan kesan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan kelompok.</li> <li>2. Merencanakan kegiatan lanjutan.</li> </ol>

	<p>dan hasil kegiatan kelompok.</p> <p>3. Mengemukakan pesan dan harapan.</p>	<p>3. Merasakan hubungan bimbingan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.</p>
--	---	--

## Lampiran 4

### Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahap	Topik	Sub Topik	Tujuan	Waktu
1	Pre-Test	1. Mengemukakan maksud dan tujuan peneliti 2. Perkenalan dengan siswa 3. Membacakan petunjuk pengisian angket 4. Menyuruh siswa mengisi angket 5. Mengucapkan terima kasih karena siswa telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti	untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa sebelum diberi treatment.	40 Menit
2	Indahnya berbagi dengan teman	5. Pengertian Berbagi 6. Ciri-ciri pribadi yang suka berbagi 7. Manfaat berbagi 8. Pentingnya berbagi	4. Siswa dapat berbagi dengan teman yang lain 5. Siswa dapat berbagi dengan teman tanpa mengharapka n imbalan dari orang lain. 6. Siswa mempunyai pemahaman tentang manfaat berbagi dengan orang lain	40 Menit
3	Bekerja sama	1. Pengertian kerjasama 2. Kelebihan kerjasama 3. Pentingnya berbagi	1. Siswa memahami pengertian kerjasama 2. Siswa memahami kelebihan kerjasama 3. Siswa memahami manfaat kerjasama	40 Menit



4	Membantu orang lain	2. Pengertian menolong 3. Manfaat menolong 4. Hal yang harus diperhatikan saat menolong	1. Siswa memahami pengertian membantu/ menolong 2. Siswa memahami hal yang harus diperhatikan saat menolong 3. Siswa memahami manfaat menolong	40 Menit
5	Memberi bantuan kepada teman	1. Pengertian memberi 2. Manfaat memberi 3. Hal yang harus diperhatikan saat menolong	4. Siswa memahami pengertian memberi 5. Siswa memahami manfaat memberi	40 Menit
6	Lebih baik jujur daripada berbohong	1. Pengertian jujur 2. Manfaat jujur 3. Cara/tips menjadi orang jujur	1. Siswa memahami pengertian jujur 2. Siswa memahami manfaat sikap jujur 3. Siswa memahami cara menjadi orang jujur	40 Menit
7	Post- Test	1. Membacakan petunjuk pengisian angket 2. Menyuruh siswa mengisi angket 3. Mengucapkan terima kasih karena siswa telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti	Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan treatment.	40 Menit

## Pretest

NO PEMILIH	NOMOR SOAL																										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	2	2	5	4	3	4	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	3	1	1	5	3	1	3	5	5	67
2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	5	1	2	1	1	2	3	2	4	3	5	3	4	3	3	4	3	68
3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	1	3	2	2	4	78
4	4	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	4	5	3	3	4	3	72
5	3	3	4	1	2	1	2	4	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	4	64
6	4	3	3	3	3	2	1	3	4	1	5	2	3	1	2	2	4	1	3	4	4	2	5	3	5	4	77
7	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	4	5	4	3	64	64
8	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	76
9	2	3	3	1	1	3	3	4	3	3	4	1	2	5	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	65
10	3	2	4	2	5	1	1	5	4	2	3	4	1	3	1	5	4	1	2	2	3	3	3	2	4	3	73
11	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	61
12	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	5	4	5	4	67

LAMPIRAN 9

## POSTEST

NO PEMILIH	NOMOR SOAL																										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	5	3	3	3	4	1	5	1	3	2	3	3	5	3	5	5	3	3	4	5	4	5	3	5	5	94
2	4	4	3	4	4	5	1	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	3	1	2	2	1	4	3	5	2	91
3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	2	4	3	3	2	3	5	3	3	1	4	3	4	3	2	4	91
4	3	3	3	2	3	5	3	4	2	2	5	3	5	3	2	3	5	3	2	5	5	5	5	4	5	4	94
5	3	5	5	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	2	2	3	4	5	5	3	5	91
6	4	5	3	3	4	4	3	3	4	2	5	4	4	2	4	3	1	3	2	3	4	3	5	4	5	4	91
7	4	3	4	4	5	2	2	5	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	5	5	3	2	5	4	89
8	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	92
9	4	4	2	3	4	4	1	5	3	1	1	2	4	3	1	2	3	5	4	5	4	2	4	4	4	4	83
10	4	3	4	3	5	2	2	5	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	3	5	5	3	2	5	4	90
11	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	2	4	5	2	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	92
12	4	3	3	2	3	3	1	2	4	2	4	2	5	3	4	4	5	5	1	5	5	5	5	2	5	4	91

NO PEMILIH		
	PRETES	POSTEST
1	67	94
2	68	91
3	78	91
4	72	94
5	64	91
6	77	91
7	64	89
8	76	92
9	65	83
10	73	90
11	61	92
12	67	91



		Total (R Mean)	R Tabel	
0800001	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	125 601 20	0,444	tidak valid
0800002	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	-225 538 20	0,444	tidak valid
0800003	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	127 594 20	0,444	tidak valid
0800004	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	445 647 20	0,444	valid
0800005	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	133 676 20	0,444	tidak valid
0800006	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	-064 790 20	0,444	tidak valid
0800007	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	282 228 20	0,444	tidak valid
0800008	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	596 605 20	0,444	valid
0800009	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	-061 790 20	0,444	tidak valid
0800010	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	275 640 20	0,444	tidak valid
0800011	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	274 642 20	0,444	tidak valid
0800012	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	345 137 20	0,444	tidak valid
0800013	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	175 661 20	0,444	tidak valid
0800014	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	278 235 20	0,444	tidak valid
0800015	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	724 600 20	0,444	valid
0800016	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	479 633 20	0,444	valid
0800017	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	569 609 20	0,444	valid
0800018	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	657 603 20	0,444	valid
0800019	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	280 568 20	0,444	tidak valid
0800020	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	734 600 20	0,444	valid
0800021	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	667 601 20	0,444	valid
0800022	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	578 608 20	0,444	valid
0800023	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	-152 523 20	0,444	tidak valid
0800024	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	177 456 20	0,444	tidak valid
0800025	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	-451 646 20	0,444	tidak valid
0800026	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	295 208 20	0,444	tidak valid
0800027	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	569 609 20	0,444	valid
0800028	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	734 600 20	0,444	valid
0800029	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	361 117 20	0,444	tidak valid
0800030	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	302 196 20	0,444	tidak valid
0800031	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	734 600 20	0,444	valid
0800032	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	307 188 20	0,444	tidak valid
0800033	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	278 235 20	0,444	tidak valid
0800034	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	573 608 20	0,444	valid
0800035	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	349 132 20	0,444	tidak valid
0800036	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	667 601 20	0,444	valid
0800037	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	368 111 20	0,444	tidak valid
0800038	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	154 518 20	0,444	tidak valid
0800039	Pearson Correlatio n (Sig (2- tailed)) N	-269 600 20	0,444	tidak valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	60

### MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK



### MEMBERIKAN PRE TEST



### MEMBERIKAN POST TEST





### **RUANG BK SMP NEGEREI 17 MEDAN**



### **LAPANGAN SMP NEGERI 17 MEDAN**

